

ANALISIS *FINANCIAL STABILITY, CAPABILITY, EXTERNAL PRESSURE* DAN *OPPORTUNITY* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDDONESIA TAHUN 2016-2019

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

NOVIRA PUTRI ANGGRAINI
2017310471

UNIVERISTAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Novira Putri Anggraini
Tempat, Tanggal Lahir : Ternate, 29 November 1999
N.I.M : 2017310471
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis *Financial Stability, Capability, External Pressure* dan *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen pembimbing,
Tanggal :

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA) (Moch. Bisry Effendi, S.Si., M.Si)

NIDN: 0731087601

NIDN: 0715028503

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal:

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

**ANALYSIS OF FINANCIAL STABILITY, CAPABILITY, EXTERNAL
PRESSURE AND OPPORTUNITY ON FINANCIAL STATEMENT
FRAUD OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED
ON THE IDX FOR THE 2016-2019 PERIOD**

Novira Putri Anggraini

2017310471

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Email : 2017310471@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial stability, capability, external pressure and opportunity on financial statement fraud in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The population in this study is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The sampling technique used purposive sampling technique and resulted in a sample of 66 companies. The data analysis technique used is multiple linear analysis method. Based on the results of the study, it shows that financial stability, external pressure and opportunity have a significant effect on financial statement fraud and capability has no significant effect on financial statement fraud.

Keywords: *Financial stability, capability, external pressure, opportunity, financial statement fraud*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan salah satu informasi akuntansi yang sangat penting digunakan untuk para manajemen suatu perusahaan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan juga termasuk bentuk dalam tanggung jawab dari para manajemen perusahaan yang harus menyajikan secara handal, relevan, dan bebas dari kecurangan (*fraud*). Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk alat komunikasi oleh manajer atas kepada bawahannya untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Komponen dari suatu laporan

keuangan berisi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Dengan demikian, informasi yang diberikan oleh perusahaan yang berupa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ratmono et al., 2018).

Laporan keuangan dapat berfungsi secara maksimal jika disajikan dengan unsur-unsur kualitatifnya yaitu mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan (Rusmana & Tanjung, 2019). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan,

kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga diharapkan akan memberikan manfaat jika dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya atau perusahaan dalam satu industri. Selain itu informasi yang disajikan harus menggunakan perlakuan akuntansi sama pada kejadian serupa dari periode ke periode. Suatu informasi laporan keuangan adalah salah satu hal yang penting bagi beberapa pihak seperti untuk memberikan keputusan investasi untuk pengambilan keputusan aktivitas suatu pendanaan maupun kredit perusahaan. Hal tersebut mengharuskan laporan keuangan harus relevan, akurat, serta terbebas tidak terjadi kesalahan (S. T. Sari, 2016).

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak boleh ada usaha dalam menguntungkan pihak tertentu atau pihak pribadi karena hal tersebut dapat merugikan pihak perusahaan atau pihak lainnya yang memiliki kepentingan berlawanan karena informasi yang digunakan akan menimbulkan resiko kecurangan (*fraud*). Kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan beberapa tindakan, dimulai dari manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Beberapa perusahaan berusaha mengambil keuntungan dari penerapan *gray area* yang terkandung didalam ketentuan

akuntansi untuk menggambarkan hasil keuangan dengan cara yang menyesatkan (Novita, 2019). Kecurangan laporan keuangan juga dapat di definisikan sebagai suatu salah saji yang sengaja dilakukan dengan tujuan dapat mengelabui pihak yang menggunakan informasi dari laporan keuangan tersebut.

Motivasi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dapat dipengaruhi dari informasi yang disajikan oleh perusahaan dengan harapan para pengguna laporan keuangan merasa puas dengan informasi yang diberikan. Namun suatu laporan keuangan juga bisa menjadi celah bagi pihak manajemen dalam melakukan tindak kecurangan yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam mencapai suatu target. Sehingga dalam memberikan informasi perusahaan berusaha memberikan yang terbaik dan kadang menimbulkan perilaku *earning management* (Faradiza, 2017). Informasi akan menjadi tidak sesuai dengan mekanisme suatu laporan keuangan dan menjadi tidak valid jika terjadi suatu kecurangan dalam laporan keuangan tersebut. munculah salah satu teori yang berkembang dalam bidang keuangan ialah terkait dengan pengidentifikasian faktor-faktor yang mendorong terjadinya suatu tindak kecurangan (*fraud*) yang dicetuskan oleh Donald Cressey pada tahun 1953 Teori ini mengkategorikan tiga kondisi yang ada dalam kecurangan perusahaan yaitu : Tekanan (*pressure*), Peluang (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Razionalization*) yang kemudian disebut *fraud triangle*.

Dalam perkembangannya, Wolfe & Hermanson, 2004 melakukan

pengembangan model *fraud triangle* dengan menambahkan satu faktor pendorong *fraud* yaitu *Capability* yang biasa disebut dengan *fraud diamond* yang menambahkan salah satu faktor pendorong kecurangan (Rachmania, 2017). Perkembangan model *fraud* terbaru ditemukan juga oleh marks tahun 2012 yang mengungkapkan lima faktor yang mempengaruhi kecurangan dengan penambahan faktor arogansi yang disebut sebagai *the Crowe's Fraud Pentagon*. Beberapa kecurangan terutama dalam jumlah besar tidak akan terjadi tanpa seseorang yang tepat ditempat dengan kapabilitas yang dimilikinya. Seseorang harus memiliki kapabilitas untuk memanfaatkan kesempatan tersebut dan mengambil keuntungan. Sehingga dalam kecurangan kapabilitas seseorang memiliki peran besar dalam memunculkan terjadinya kecurangan (*fraud*).

Manajemen yang berperan sebagai *agent* akan mendapatkan tekanan agar kinerja dalam perusahaan selalu terlihat baik, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik pula dan menarik investor akan menanamkan modalnya didalam perusahaan tersebut. Ketika kondisi perusahaan yang sebenarnya adalah kurang sehat, maka perusahaan akan menggunakan berbagai cara agar perusahaan tetap terlihat dalam kondisi yang sehat (Aulia, 2018). Jika keadaan tersebut tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan memungkinkan perusahaan melakukan tindakan *fraud* kepada investor.

Kedua adalah *financial stability* variabel tekanan (*pressure*) yang pertama yang menjelaskan bahwa

manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya terancam kondisi ekonomi, industry, dan situasi lainnya. Loobbecke et al. (1989) mengindikasikan bahwa saat perusahaan sedang dalam masa pertumbuhan dibawah rata-rata industry, manajemen bisa saja memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performa perusahaan. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian (Listyaningrum et al., 2017). yang menyatakan bahwa untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, perusahaan harus berusaha memperindah tampilan total asset yang dimiliki. Oleh karena itu, rasio perubahan total *asset* dijadikan proksi pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*). Sesuai dengan penelitian (Sinarti & Nuraini, 2019) disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pribadi et al., 2019) membuktikan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kesempatan (*Opportunity*) variabel yang digunakan adalah *ineffective monitoring* yang merupakan kondisi yang terjadi pada sebuah perusahaan karena tidak adanya pemantauan efektif dikarenakan system pengawasan yang dimiliki perusahaan sangat lemah. *Fraud* dapat dilakukan apabila terdapat peluang untuk melakukannya. Peluang atau kesempatan adalah adanya atau tersedianya kesempatan

untuk melakukan kecurangan atau situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau seseorang melakukan kecurangan. Peluang ini muncul dikarenakan adanya *control* atau pengendalian yang lemah. Dari hasil penelitian (Mardianto & Tiono, 2019) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *Financial statement fraud* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rusmana & Tanjung, 2019) menyatakan bahwa *Innefective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*.

External Pressure adalah variabel yang menunjukkan adanya tekanan yang berlebihan bagi manajemen dalam suatu perusahaan untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga yang dapat memicu terjadinya tindak kecurangan. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan (Pribadi et al., 2019). *External Pressure* adalah salah satu tekanan yang sering kali dialami manajemen perusahaan dalam mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif seperti pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Dari hasil penelitian (Zaki, 2017) menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Capability adalah kemampuan pelaku kecurangan untuk menempuh pengendalian internal yang ada di

suatu perusahaan. Mengembangkan strategi penggelepan yang canggih dan mampu mengendalikan situasi social yang mampu mendatangkan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerjasama dengannya (Simaremare et al., 2019). Variabel kemampuan (*Capability*) artinya seberapa besar daya dan kapabilitas dari seseorang itu saat melakukan *fraud* di lingkungan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini akan digunakan perubahan direksi sebagai proksi dari *capability*. Perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu *conflict of interest* (Safiq et al., 2018). Pernyataan tersebut dibuktikan dalam hasil penelitian (Rasiman & Rachbini, 2018) yang menyatakan bahwa kemampuan (*capability*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Farizi et al., 2020) kapabilitas tidak mempengaruhi *financial statement fraud*.

Kesimpulan dari hasil survey yang dilakukan oleh ACFE Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus kecurangan di Indonesia cukup meningkat dari persentase sebesar 6,7 % menjadi 9,2%. Penelitian ini memilih objek perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2020 dikarenakan data yang ada dan menurut kementerian perindustrian sub sektor perusahaan *Food and Beverage* mengalami peningkatan pertumbuhan laba yang diukur dari kontribusi dalam

perekonomian nasional. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diambil judul penelitian ‘Analisis *Financial Stability, Capablity, External Pressure*, dan *Opportunity* terhadap *Financial statement Fraud* Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019’.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Fraud Triangle

(Skousen et al., 2009) membuat suatu teori bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan laporan keuangan. Ketiga kondisi tersebut adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*razionalization*) yang kemudian dikenal sebagai istilahnya *fraud triangle*.

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak yang melibatkan dua pihak atau lebih. dua pihak tersebut adalah agen dan principal. Agen merupakan pihak manajemen yang dipercaya, diberi wewenang, dan tanggung jawab dari pemegang saham untuk mengendalikan perusahaan agar tercapai keinginan pemegang saham dan pihak principal dalam hal ini adalah pemegang saham (Yesiariani & Rahayu, 2017). Teori ini sebagai suatu acuan bisnis dan sebagai landasan dasar diperusahaan. Teori agensi ini menggambarkan terjadinya hubungan atau korelasi antara agen (*manajemen*) dan *principal* pada perjanjian kerjasama (Siddiq et al., 2017). Menurut teori ini korelasi atau

hubungan antara *principal* (pemegang saham) dengan *agen* (manajemen) sulit terwujud karena terjadi konflik kepentingan.

Fraud

Menurut the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2019) *Fraud* yaitu segala perbuatan yang melanggar hukum dan dilakukan dengan sengaja, memanipulasi atau menyajikan informasi yang keliru atau menyimpang kepada pihak lain dengan tujuan tertentu, dilakukan oleh pihak dalam organisasi maupun luar organisasi agar memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung sangat merugikan pihak terkait. Dalam SAS No. 99, *Fraud* adalah suatu tindakan yang dengan sengaja dilakukan untuk memperoleh salah saji material saat menyajikan laporan keuangan yang termasuk subyek audit. Menurut Association of Certified Examiners (ACFE) *fraud* digolongkan menjadi 3 (tiga) yaitu

1. Penyimpangan terhadap asset (*Asset Missappropriation*)
2. Pernyataan dibuat salah ataupun menipu (*frandulent statement*)
3. Korupsi (*Corruption*)

Financial Stability terhadap Financial statement fraud

Financial Stability atau stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Sedangkan stabilitas dalam perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan

kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan kritis keuangan. *Financial stability pressure* adalah kondisi yang menggambarkan keadaan dari keuangan perusahaan (Ratmono et al., 2018)

Manajemen sering memanipulasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil. Selain itu, adanya perubahan persentase total asset yang tinggi mengindikasikan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan. Kecurangan tersebut dilakukan demi kepuasan para investor perusahaan yang menginginkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil atau lebih meningkat pada setiap periode. Oleh sebab itu variabel *Financial stability* memiliki hubungan terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nuryuliza & Triyanto, 2019), (Rasiman & Rachbini, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

H₁: *financial Stability* perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Capability terhadap financial statement fraud

Pergantian direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja direksi

sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja direksi yang lama buruk dan mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi dikatakan sukses ketika direksi yang baru dapat mencegah dan mengurangi tindak kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, jika direksi yang baru tidak dapat mencegah dan menurunkan kecurangan laporan keuangan diperusahaan, pergantian direksi tersebut dinyatakan gagal. Lebih buruk lagi apalagi direksi baru tersebut memanfaatkan kemampuannya tersebut untuk melakukan kecurangan (Nuryuliza & Triyanto, 2019). Perubahan direksi umumnya berkaitan dengan muatan politis dan kepentingan pihak tertentu karena ada target yang terlalu terbesar yang diberikan oleh perusahaan ataupun ada perjanjian bonus kompensasi yang besar sehingga memicu *conflict of interest* karena perubahan direksi dianggap mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan. Semakin sering terjadinya pergantian direksi maka semakin tinggi pula indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kecurangan tersebut dilakukan untuk kepuasan direksi demi kepentingannya sendiri dalam melakukan kecurangan. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *capability* memiliki hubungan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pribadi et al., 2019), (Rasiman & Rachbini, 2018) membuktikan bahwa variabel *capability* dapat mempengaruhi *financial statement fraud*.

H₂: pergantian direksi (*capability*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

External pressure terhadap financial statement fraud

External pressure merupakan tekanan yang dihadapi oleh manajemen karena harus memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga, dengan kata lain tekanan tersebut tidak berasal dari diri seorang manajer atau pemegang saham yang tercermin dari *financial stability*, *personal financial needs*, dan *financial target* (Aulia, 2018). *External Pressure* dihitung menggunakan *leverage ratio*, yaitu rasio total utang dibagi dengan total asset (*debt to asset ratio*). Interpretasi dari nilai *leverage ratio* yaitu ketika perusahaan memiliki *leverage ratio* yang tinggi. Berarti perusahaan ini memiliki utang yang besar. Utang yang besar itu merupakan sumber tekanan bagi perusahaan. Karena risiko gagal dalam mengembangkan utang tersebut juga akan semakin tinggi. Sehingga muncul potensi manajemen untuk melakukan tindak kecurangan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pihak eksternal tetap mau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Pihak eksternal akan selalu melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan sebelum memberikan pinjaman agar pihak eksternal agar pihak eksternal terhindar dari kemungkinan adanya gagal bayar (Rasiman & Rachbini, 2018). Oleh karena itu, *variabel eksternal pressure* memiliki hubungan dengan *financial statement fraud*.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Yesiariani & Rahayu, 2017), (Rachmania, 2017) menunjukkan bahwa variabel *eksternal pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

H₃: *External Pressure* berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan

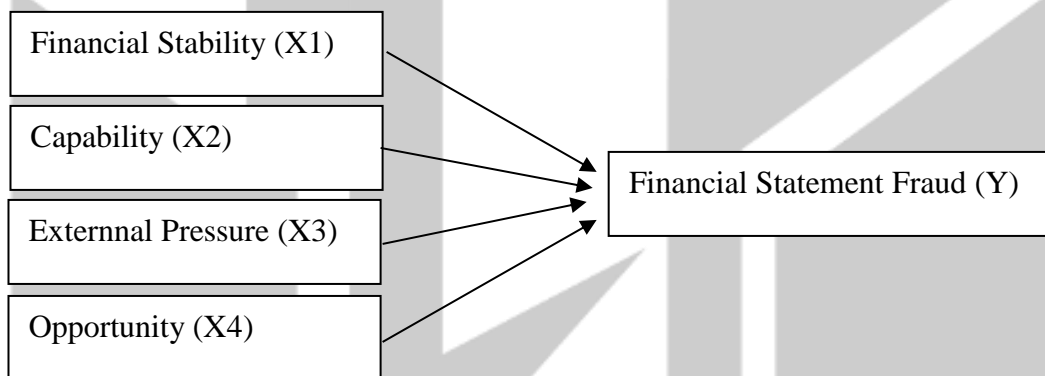
Opportunity terhadap financial statement fraud

Pengawasan yang tidak efektif ini sebagai akibat adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa adanya kontrol kompensasi serta tidak efektifnya pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki dewan komisaris yang sedikit. Maraknya skandal akuntansi diindonesia adalah salah satu dampak yang terjadi akibat lemahnya pengawasan yang dilakukan perusahaan sehingga dapat menimbulkan peluang bagi seseorang melakukan tindak kecurangan. Sesuai dengan kepentingan pribadi masing-masing. Maka dari itu untuk mencegah adanya kecurangan laporan keuangan dibutuhkan pihak yakni dewan komisaris independen. Jumlah dari komisaris independen dapat menentukan ketidakefektifan dari mekanisme pengawasan suatu perusahaan. Dewan komisaris yang berasal dari pihak eksternal perusahaan dapat mencegah kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu variabel *innefective monitoring* memiliki hubungan terhadap *financial statement fraud*.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2016), (Putriasih, 2016), (Rasiman & Rachbini, 2018) yang menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki anggota dewan komisaris yang lebih sedikit akan rawan terjadi kecurangan dalam laporan keuangan.

H4: *opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat disajikan kerangka pemikiran untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan tersebut adalah sebagai berikut :



**GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu mengumpulkan angka-angka, yang kemudian diolah dan dianalisa untuk mendapatkan hasil suatu informasi, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih terstruktur dengan meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Sampel yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan pengambilan sampel yang sesuai dengan sesuai kriteria yang telah ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan sub sector *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019
2. Perusahaan yang laporan keuangannya memuat informasi mengenai variabel yang akan diteliti serta tersedia secara lengkap pada publikasi 2016-2019.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan kurs rupiah.

Definisi Dan Operasional Variabel Variabel Terikat

Variabel terikat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan nilai *fraud score model*.

$$F\text{-score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$
$$RSST \text{ akrual} = \frac{(\Delta WWC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total assets} \cdot 2}$$

Variabel Bebas

Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Stabilitas keuangan (*financial stability*) merupakan keadaan yang menggambarkan keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. *Financial stability* diukur dengan ACHANGE yang dapat dihitung dengan rumus :

$$ACHANGE = \frac{(\text{total assets } (t) - \text{Total Asset } (t - 1))}{\text{Total Asset } (t - 1)}$$

Kemampuan (*Capability*)

Capability adalah kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk memberi kesempatan dalam melaukan kecurangan (Siddiq et al, 2017). Kemampuan ini diproksikan dengan pergantian direksi ataupun perekrutan direksi pada periode baru yang dilambangkan dengan rumus DHANGE dan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. “ kode 1 diberikan jika terjadi perubahan susunan direksi baru pada periode penelitian. Sedangkan, jika sebaliknya maka, diberikan kode “0” (Akbar, 2017).

Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

Tuntutan atau target yang diberikan

oleh pihak ketiga kepada pihak manajemen yang terlalu berlebihan dapat mengakibatkan munculnya tindak kecurangan. Tekanan tersebut dapat berupa kemampuan untuk mendapatkan tambahan utang atau tambahan modal dari pihak eksternal dann kemampuan perusahaan dalam pengembalian pinjaman. Tekanan (dorongan) bagi entitas untuk memanipulasi laporan keuangan yang timbul ketika terjadinya penurunan atau ketidakstabilan dalam prospek keuangan entitas, tekanan (dorongan) dapat diakibatkan oleh kondisi ekonomi, industri, ataupun operasi entitas (Hery, 2017 :200). variabel *external pressure* diproksikan dengan rasio leverage (LEV). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut :

$$LEVERAGE = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan timbul karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Kesempatan juga dapat terjadi karena lemahnya sanksi dan ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja sehingga menimbulkan kecurangan. Perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah akan memiliki banyak celah yang menjadikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi transaksi. Kesempatan (*opportunity*) diproksikan dengan ineffective monitoring yang mana adalah pemantauan tidak efektif yang menggambarkan keadaan dimana lemahnya pengawasan pada suatu perusahaan. Tidak efektivitasnya

pengawasan dari dewan direksi maupun pihak komite audit manajemen yang didominasi oleh kelompok kecil merupakan beberapa hal yang dapat menyebabkan adanya *ineffective monitoring* (SAS No.99). Dari penjelasan tersebut maka *ineffective monitoring* dihitung menggunakan rumus rasio dewan komisaris independen (BDOUT). Rumus untuk menghitung BDOUT adalah sebagai berikut :

$$INDCOMM = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, dan maksimum dan standar deviasi. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud* yang dihitung menggunakan *F-Scores*.

variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability* yang diukur dengan menggunakan rasio perubahan total aset, *capability* yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2016-2019 maka diberi kode ‘1’ Sebaliknya apabila tidak terjadi pergantian direksi selama periode 2016-2019 maka diberi nilai ‘0’ kemudian *external pressure* yang diukur dengan rasio *leverage* dan *opportunity* yang diukur menggunakan rasio pada dewan komisaris.

Analisis deskriptif *Financial statement Fraud*

Financial statement fraud dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *F-Score*. Berikut adalah analisis deskriptif tersebut.

TABEL 1
FINANCIAL STATEMENT FRAUD

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------|----|-----------|-----------|---------|----------------|
| F-Score | 66 | -14,34646 | 100,15720 | 2,88585 | 13,29026 |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel 1 menunjukkan analisis deskriptif dari *financial statement fraud* dengan jumlah sampel sebanyak 66 yang terdapat nilai rata-rata 2,88585 lebih kecil dari nilai standar deviasi senilai 13,29026 yang mana hal ini menunjukkan bahwa data *financial statement fraud* bersifat *heterogen*. Berdasarkan nilai minimum sebesar -14,34646 adalah PT Mulia Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019 yang mana hal ini menunjukkan bahwa risiko tingkat

kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan PT Mulia Bintang Indoensia Tbk sangat rendah yang mana akan berdampak pada tingkat kesalahan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut juga rendah. Selanjutnya untuk nilai maximum sebesar 100, adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 yang mana hal tersebut

menunjukkan bahwa risiko tingkat kecurangan salah saji material yang dilakukan oleh perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sangat tinggi yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang akan diambil oleh investor.

Analisis Deskriptif *Financial Stability*

Financial stability dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio perubahan total asset (ACHANGE). Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari *financial stability* :

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF *FINANCIAL STABILITY*

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Dev |
|---------|----|---------|---------|--------|----------|
| ACHANGE | 66 | -,59831 | ,56493 | ,07707 | ,18766 |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel 2 diatas menunjukkan analisis deskriptif dari *financial stability* dengan jumlah sampel sebanyak 66 yang terdapat nilai rata-rata 0,07707 lebih kecil dari nilai standar deviasi senilai 0,18766 hal ini menunjukkan bahwa data *financial stability* bersifat heterogen. Berdasarkan nilai maximum yaitu sebesar -0,56493 yaitu merupakan nilai *financial stability* pada perusahaan PT Ultra Jaya milk Industry & Trading Company pada tahun 2017 yang memiliki nilai perubahan aset positif dari tahun sebelumnya atau mengalami kenaikan dari tahun 2016. Berdasarkan Nilai minimum senilai -0,59831 atau yang merupakan nilai dari *financial stability* pada perusahaan PT Ultra Jaya milk Industry & Trading Company pada tahun 2018 yang mana Nilai minus tersebut menunjukkan bahwa perubahan aset dari dua tahun sebelumnya adalah

rendah tidak menguntungkan dan ini akan menjadi peringatan adanya indikasi terjadinya *financial stetemem fraud* Sehingga hasil dari analisis deskriptif diatas yang dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki nilai *financial stability* yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak stabil keuangannya karena tekanan dari pengguna laporan keuangan terhadap manajemen yang menuntut laporan keuangan harus terlihat stabil dan begitupun sebaliknya.

Analisis Deskriptif *Capability*

Capability dalam penelitian ini diukur menggunakan pergantian direksi dengan variabel *dummy*. Dimana kode 1 diberikan jika terjadi perubahan susunan direksi baru pada periode penelitian. Sedangkan, jika tidak terjadi perubahan direksi maka diberikan kode 0.

TABEL 3
CAPABILITY

| | Frequency | Percent | V. Percent | Cum Percent |
|-------------------------|-----------|---------|------------|-------------|
| Perubahan direksi | 33 | 50% | 50% | 50% |
| Tidak perubahan direksi | 33 | 50% | 50% | 100% |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan selama periode pengamatan tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 66 perusahaan dengan angka 0 memiliki frekuensi 33 perusahaan yang tidak melakukan perubahan direksi beserta persentase sebesar 50% selama periode penelitian, sedangkan berbeda dengan angka 1 memiliki hasil frekuensi pada perusahaan yang melakukan perubahan direksi yaitu sebesar 33 perusahaan dengan persentase sebesar 50% selama periode penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil

kesimpulan bahwa perusahaan yang tidak melakukan perubahan direksi atau yang melakukan perubahan direksi selama tahun penelitian adalah sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan direksi belum bisa membuktikan akan risiko terjadinya *financial statement fraud*.

Analisis Deskriptif *External Pressure*

External Pressure dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *leverage* atau rasio total dari kewajiban total *asset*. Berikut adalah analisis deskriptifnya.

TABEL 4
EXTERNAL PRESSURE

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----|----|---------|---------|--------|----------------|
| LEV | 66 | ,00100 | 1,88704 | ,43325 | ,30106 |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan table 4 di atas menunjukkan analisis deskriptif dari *external pressure* dengan jumlah sampel sebanyak 66 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata senilai 0,43325 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,30106 yang hal ini menunjukkan bahwa data *capability* bersifat *heterogen*. Berdasarkan nilai minimum yaitu 0,0010 yang merupakan nilai dari *external pressure* yang didapat melalui pembagian total kewajiban dengan total asset pada perusahaan PT

Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2016 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tekanan yang kecil dari pihak eksternal atau luar. Berdasarkan nilai maksimum sebesar 1,88704 yang merupakan nilai *external pressure* pada perusahaan Tunas baru Lampung Tbk pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tekanan yang tinggi dari pihak luar. Sehingga hasil analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan perusahaan yang

memiliki nilai *external pressure* yang tinggi atau maximum dibanding dengan perusahaan yang memiliki tingkat *external pressure* yang rendah atau minimum, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bahwa akan semakin tinggi tingkat kecurangan laporan keuangan tersebut karena besarnya tekanan yang dihadapi oleh manajemen dalam untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga. Namun jika perusahaan memiliki nilai *external pressure* yang lebih rendah atau

minimum maka dapat dikatakan bahwa tingkat kecurangan pada perusahaan tersebut lebih rendah karena perusahaan mampu memenuhi kewajibannya atau utangnya pada pihak ketiga.

Analisis Deskriptif Opportunity

Opportunity dalam penelitian ini diukur menggunakan Rasio proporsi dewan komisaris independen (INDCOMM). Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari *Opportunity* :

TABEL 5
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF OPPORTUNITY

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----|----|---------|---------|---------|----------------|
| LEV | 66 | 0,25000 | 0,66666 | 0,37801 | 0,07860 |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan analisis deskriptif dari *opportunity* dengan jumlah sampel sebanyak 66 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata senilai 0,37801 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,07860 yang hal ini menunjukkan bahwa data *opportunity* bersifat heterogen. Berdasarkan nilai maximal dari nilai *opportunity* sebesar 0,66666 yang merupakan nilai *opportunity* pada perusahaan PT Bumi Teknologi Unggul Tbk pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai *innevective monitoring* yang tinggi. Sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen yang tinggi maka tingkat pengawasan dalam perusahaan tersebut jg tinggi, sehingga risiko tingkat kecurangan atau *financial statement fraud* yang dilakukan

manajemen rendah. Berdasarkan nilai minimum nilai *opportunity* sebesar 0,25000 yang merupakan nilai *opportunity* pada perusahaan PT Buyung Poetra Sembada Tbk hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai *innevective monitoring* yang rendah pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pengawasan yang rendah pula sehingga dapat menjadi risiko manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Lemahnya pengawasan dalam perusahaan dapat menimbulkan peluang bagi manajemen dalam melakukan kecurangan khususnya *financial statement fraud*.

Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model regresi linier berganda memenuhi syarat asumsi

parametric yang harus di penuhi. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Adapun hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel residual berdistribusi normal. Pada penelitian ini di gunakan uji normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji kolmogorov sminornov test, pengujian uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai dari Asymp . Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang telah di outlier berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dan periode sebelumnya. Pada penelitian ini di gunakan metode uji Run Test. Berdasarkan uji Runt test menunjukkan hasil uji autokrelasi bahwa nilai signifikansi sebesar 0,585 > 0,05 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation*

Factor (VIF). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan semua nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokdastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Berdasarkan uji glejser menunjukkan semua nilai uji t variabel independen memiliki nilai signfikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada salah satu variabel yang terjadi heterokedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis linear berganda terdiri dari model regresi, uji kesesuaian model, koefisien determinasi, uji hipotesis. Berikut adalah hasil analisis uji dengan SPSS :

Model Regresi Berganda

Berdasarkan hasil penelitian maka di dapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = -0,484 + 1,911 X_1 + (-0,236) X_2 + (-1,802) X_3 + 4,554 X_4 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan penjelasan masing-masing koefisien regresi sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) adalah sebesar -0,484, artinya jika semua variabel independen dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai *F-score* sebesar -0,484

Koefisien Regresi (b_i)

1. Nilai koefisien regresi variabel *financial stability* (X_1) adalah sebesar 1,911 artinya setiap kenaikan satu satuan unit *financial stability* maka akan menaikkan nilai *f-score* sebesar 1,911
2. Nilai koefisien regresi variabel *capability* (X_2) adalah sebesar -0,236 artinya Setiap kenaikan satu satuan unit *capability* maka akan menurunkan nilai *f-score* sebesar -0,236
3. Nilai koefisien regresi variabel *external pressure* (X_3) adalah sebesar -1,802 artinya Setiap kenaikan satu satuan unit *external pressure* maka akan menurunkan nilai *f-score* sebesar -1,802
4. Nilai koefisien regresi variabel *opportunity* (X_4) adalah sebesar 4,554 artinya Setiap kenaikan satu satuan unit *opportunity* maka akan menaikkan nilai *f-score* sebesar 4,554

Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model pada penelitian ini menggunakan uji statistic F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan model fit artinya model tersebut

mampu menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,435 atau 43,5 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu. Sebesar 43,5 persen.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Financial Stability* dengan hasil dari uji t dengan nilai sig yaitu $0.001 < 0.05$ berpengaruh terhadap financial statement fraud. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial stability* mampu meningkatkan terjadinya *financial statement fraud*. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dapat diterima. Manajemen perlu menjaga kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. *financial stability* dilihat dari perubahan pertumbuhan asset perusahaan setiap tahunnya. Aset perusahaan yang meningkat tinggi akan menjadi daya tarik bagi perusahaan investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Teori agensi menjelaskan manajer memiliki informasi yang banyak mengenai

perusahaan dan diberikan tanggung jawab oleh pemilik untuk memberikan keputusan dalam meningkatkan kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Ketika kondisi ekonomi perusahaan tidak stabil menimbulkan masalah bagi manajemen. Hal ini mendorong manajemen melakukan segala cara untuk tetap menjaga stabilitas keuangan pada perusahaan bahkan memanipulasi laporan keuangan untuk menutupi kinerja yang kurang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Jao et al., 2021), (Listyaningrum et al., 2017), (Sabatian & Hutabarat, 2020) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kayoi, 2019) dan (T. P. Sari & Lestari, 2020) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *capability* dengan hasil dari uji t dengan nilai sig yaitu $0.283 > 0,05$ menunjukkan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perubahan direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ditolak. Hal ini diduga karena perubahan direksi tidak berpengaruh sebab pihak pemangku kepentingan perusahaan memang menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan

sehingga setiap tahun pada rapat umum pemegang saham ditetapkan perputaran atau perubahan direksi untuk dicari direksi yang lebih berkompeten dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Simaremare et al., 2019), (Yesiariani & Rahayu, 2017), (Annisya et al., 2016) yang mengatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melati et al., 2020) dan (Suryani, 2019) yang mengatakan bahwa *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *External Pressure* dengan hasil dari uji t dengan nilai sig yaitu $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa *External pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dapat diterima. keterkaitan atas teori keagenan dengan element-elemen dari Teori *fraud triagle* yang menjadi pemicu tindakan kecurangan laporan keuangan yaitu external pressure bahwa ketika perusahaan berada dalam tekanan kondisi tidak stabil atau keuangan perusahaan yang menurun maka dapat mengakibatkan pihak manajemen melakukan kecurangan demi kepentingan pribadinya.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kayoi, 2019), (Triponika, 2016), (Nur Fajri, 2018) yang juga menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Murtanto, 2016) dan (Lestari & Nuratama, 2020) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Opportunity terhadap Financial Statement Fraud

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *opportunity* dengan hasil dari uji t dengan nilai sig yaitu $0.002 < 0.05$ berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil ini menunjukkan bahwa *opportunity* mampu meningkatkan terjadinya *financial statement fraud*. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dapat diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang tidak efektif sehingga resiko adanya dominasi oleh satu manajemen tanpa kontrol atau pengawasan yang tidak efektif. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Cahyanti, 2018), (Edi & Victoria, 2018), (Prakoso & Setiyorini, 2021) yang menyatakan bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utama et al., 2018) dan (Iqbal & Murtanto, 2016) yang menyatakan

bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *financial stability*, *capability*, *external pressure* dan *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI (Bursa efek Indonesia) dengan periode penelitian 2016 - 2019. sampel penelitian sebanyak 66 sampel. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan pengujian statistik yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian hipotesis menginformasikan bahwa Variabel *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian tahun 2016-2019 pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* dan menggunakan *F-Scores* untuk menganalisis kecenderungan *financial statement fraud* masih jarang ditemui.

Untuk Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian

lebih panjang, Peneliti bisa menggunakan alat ukur *M-score* untuk menganalisis kecenderungan *financial statement fraud* agar tidak perlu menghilangkan data outlier. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini belum sepenuhnya mewakili variabel dependen, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang memiliki pengaruh dalam memperidiksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud* terbaru yaitu *fraud pentogen* yaitu teori yang menambahkan satu variabel yaitu arogansi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong laporan keuangan penipuan dengan analisis. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Aprilia, R., Hardi, H., & A, A. (2016). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efe. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1472–1486
- Aulia, H. (2018). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016)*.
- Cahyanti, D. (2018). Analisis Fraud Pentagon Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Edi, E., & Victoria, E. (2018). Pembuktian Fraud Triangle Theory Pada Financial Report Quality. *Jurnal Benefita*, 3(3), 380.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3247>
- Faradiza, S. A. (2017). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2(1), 1–22.
- Farizi, Z. Al, Pontianak, P. N., Tarmizi, T., Pontianak, P. N., Andriana, S., & Pontianak, P. N. (2020). Fraud diamond terhadap financial statement fraud. *jurnal akuntansi dan bisnis*, 5(1), 71–82.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M., C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, dan

- Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud dalam Sudut Pandang Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 201. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 407–435
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Nuryuliza, S., & Triyanto, D. N. (2019). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) E-Proceeding of Managemenr*. 6(2), 3157–3166.
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 48–61. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5770>
- Putriasih, K. (2016). *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014*. Skripsi (tidak di terbitkan) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Rachmania, A. (2017). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1-19.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4), 1–15. <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Sari, T. P., Indriana, D., & Lestari, T. (2020). *Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 109–125.
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). *Deteksi financial statement fraud : Pengujian dengan fraud diamond*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. 21(1).
- Zaki, N. M. (2017). The Appropriateness Of Fraud Triangle And Diamond Models In Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Statements- An Empirical Study On Firms Listed In The Egyptian Stock Exchange.. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 2(2), 2403–2433.